

Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Siswa di SMA Swasta Kartika I-1 Medan

Teachers' Interpersonal Communication Strategies in Strengthening Character Education Students at Kartika I-1 Private High School Medan

Muhammad Fadli Ashari

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia

*email: fadliashari2017@gmail.com

ABSTRACT

The success of character development is closely related to teachers' interpersonal communication strategies in establishing effective relationships with students. This study aims to analyze teachers' interpersonal communication strategies in strengthening students' character education at SMA Swasta Kartika I-1 Medan. This research employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation involving three informants, namely the vice principal for curriculum affairs, the vice principal, and the guidance and counseling teacher. Data were analyzed using the Miles and Huberman interactive model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that teachers implemented interpersonal communication strategies through five dimensions: openness, empathy, supportiveness, positiveness, and equality. These dimensions fostered harmonious relationships, enhanced students' trust in teachers, and created effective communication in the character-building process. Furthermore, the implementation of these interpersonal communication strategies contributed to strengthening students' discipline, responsibility, and mutual respect. Therefore, teachers' interpersonal communication plays a significant role in supporting the successful implementation of character education at SMA Swasta Kartika I-1 Medan.

Keywords: *Interpersonal Communication Strategy, Teacher, Character Education, Students, Interpersonal Communication.*

ABSTRAK

Keberhasilan pembentukan karakter dipengaruhi oleh strategi komunikasi interpersonal guru dalam membangun hubungan yang efektif dengan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi interpersonal guru dalam penguatan pendidikan karakter siswa di SMA Swasta Kartika I-1 Medan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap tiga informan yang terdiri atas wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah, dan guru bimbingan konseling. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi interpersonal guru diterapkan melalui lima aspek, yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Kelima aspek tersebut mampu membangun hubungan yang harmonis, meningkatkan kepercayaan siswa kepada guru, serta menciptakan komunikasi yang efektif dalam proses pembinaan karakter. Strategi komunikasi interpersonal yang diterapkan guru berkontribusi terhadap penguatan karakter disiplin, tanggung jawab, dan sikap saling menghargai siswa. Dengan demikian, komunikasi interpersonal guru menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan penguatan pendidikan karakter di SMA Swasta Kartika I-1 Medan

Kata Kunci: Strategi Komunikasi Interpersonal, Guru, Pendidikan Karakter Siswa, Komunikasi Interpersonal.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga bertujuan membentuk karakter yang menjadi landasan dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui pendidikan, sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan peserta didik agar memiliki kepribadian yang disiplin, bertanggung jawab, serta mampu menghargai orang lain. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari prestasi akademik siswa, tetapi juga dari keberhasilan sekolah dalam membentuk karakter peserta didik melalui berbagai proses pembelajaran dan interaksi sosial yang berlangsung di lingkungan sekolah (Lickona, 2019).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang sangat besar terhadap kehidupan remaja, terutama dalam cara berinteraksi, memperoleh informasi, serta membangun perilaku sosial. Kemudahan mengakses media digital memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran, namun di sisi lain juga memunculkan berbagai tantangan dalam pembentukan karakter siswa. Fenomena menurunnya kedisiplinan, kurangnya tanggung jawab terhadap tugas sekolah, rendahnya kepedulian terhadap tata tertib, serta semakin berkurangnya sikap saling menghargai antarwarga sekolah menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter masih menjadi kebutuhan yang harus terus dilakukan. Pendidikan karakter perlu dibangun secara berkelanjutan agar peserta didik mampu menghadapi berbagai perubahan sosial yang terjadi pada era digital (Lubis & Hardiyanto, 2024).

Penguatan pendidikan karakter merupakan proses yang dilakukan secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan kepribadian kepada peserta didik melalui pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, serta interaksi yang berlangsung di lingkungan sekolah. Penguatan karakter tidak dapat dilakukan secara instan karena membutuhkan keterlibatan seluruh warga sekolah, terutama guru yang berinteraksi secara langsung dengan siswa setiap hari. Guru memiliki peran penting dalam memberikan pembinaan, arahan, motivasi, serta menjadi teladan dalam membangun karakter disiplin, tanggung jawab, dan sikap saling menghargai (Rahmah et al., 2024).

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter, komunikasi menjadi salah satu aspek yang sangat menentukan keberhasilannya. Komunikasi tidak hanya dipahami sebagai proses penyampaian informasi, tetapi juga sebagai proses membangun hubungan, menciptakan pemahaman bersama, serta membentuk makna melalui interaksi yang berlangsung antara guru dan siswa. Melalui komunikasi

yang efektif, guru dapat membimbing siswa, memahami permasalahan yang dihadapi, serta menanamkan nilai-nilai karakter secara lebih optimal (Faustyna & Rudianto, 2022).

Komunikasi interpersonal menjadi bentuk komunikasi yang paling dekat dengan proses pendidikan karena berlangsung secara langsung antara guru dan siswa. (Devito, 2022) menjelaskan bahwa efektivitas komunikasi interpersonal dipengaruhi oleh lima kualitas utama, yaitu keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*). Kelima aspek tersebut memungkinkan terciptanya hubungan komunikasi yang lebih humanis sehingga guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing yang mampu memahami kebutuhan, karakteristik, serta perkembangan peserta didik.

Strategi komunikasi interpersonal guru menjadi semakin penting karena setiap siswa memiliki karakter, latar belakang keluarga, kemampuan, serta permasalahan yang berbeda-beda. Guru dituntut mampu membangun komunikasi yang terbuka, memberikan perhatian terhadap kondisi siswa, menciptakan suasana belajar yang nyaman, serta memberikan motivasi yang mampu mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih positif. Strategi komunikasi yang dilakukan guru tidak hanya berfungsi menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga menjadi sarana dalam membentuk kebiasaan positif siswa, seperti meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, serta sikap menghargai guru maupun sesama teman (Iswari, 2022).

Guru sebagai komunikator memiliki posisi yang sangat strategis dalam proses pendidikan karakter. Guru tidak hanya bertugas memberikan informasi, tetapi juga menjadi figur yang memberikan keteladanan melalui sikap, perilaku, dan cara berkomunikasi kepada siswa. Komunikasi yang dilakukan secara efektif mampu menciptakan hubungan yang harmonis sehingga siswa merasa dihargai, memperoleh umpan balik yang positif, dan lebih mudah menerima nilai-nilai karakter yang ditanamkan oleh guru (Darmawati et al., 2024). Dengan demikian, strategi komunikasi interpersonal menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembentukan karakter peserta didik.

SMA Swasta Kartika I-1 Medan merupakan salah satu sekolah yang secara konsisten melaksanakan penguatan pendidikan karakter melalui berbagai aktivitas pembelajaran maupun pembinaan siswa. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, guru tidak hanya menjalankan fungsi sebagai pengajar, tetapi juga aktif membangun komunikasi interpersonal melalui pemberian motivasi, pendampingan, diskusi, pembinaan, serta pendekatan secara personal kepada

siswa yang mengalami berbagai permasalahan. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal telah menjadi bagian penting dalam upaya memperkuat karakter siswa di lingkungan sekolah.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas komunikasi interpersonal guru dalam proses pembelajaran maupun pembentukan karakter siswa. Akan tetapi, penelitian yang secara khusus mengkaji strategi komunikasi interpersonal guru berdasarkan lima dimensi komunikasi interpersonal DeVito sebagai strategi dalam memperkuat karakter disiplin, tanggung jawab, dan sikap saling menghargai pada siswa sekolah menengah atas masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan memfokuskan kajian pada implementasi strategi komunikasi interpersonal guru berdasarkan lima dimensi DeVito dalam penguatan pendidikan karakter siswa di SMA Swasta Kartika I-1 Medan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi interpersonal guru dalam penguatan pendidikan karakter siswa di SMA Swasta Kartika I-1 Medan dengan menggunakan perspektif komunikasi interpersonal DeVito yang meliputi keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian komunikasi pendidikan, sekaligus menjadi masukan bagi sekolah dalam mengembangkan strategi komunikasi interpersonal yang lebih efektif untuk memperkuat pendidikan karakter siswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai strategi komunikasi interpersonal guru dalam penguatan pendidikan karakter siswa di SMA Swasta Kartika I-1 Medan. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemaknaan terhadap fenomena komunikasi yang terjadi secara alamiah di lingkungan sekolah, khususnya interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembentukan karakter. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggambarkan secara komprehensif bagaimana strategi komunikasi interpersonal diterapkan oleh guru serta bagaimana strategi tersebut berkontribusi dalam memperkuat karakter disiplin, tanggung jawab, dan sikap saling menghargai pada siswa. Penelitian kualitatif juga memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih mendalam melalui pengalaman, pandangan, serta interpretasi para informan terhadap fenomena yang diteliti (Faustyna, 2023).

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMA Swasta Kartika I-1 Medan yang beralamat di Jalan

S. Parman Nomor 240, Petisah Tengah, Kecamatan Medan Petisah, Kota Medan, Sumatera Utara. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut secara aktif menerapkan penguatan pendidikan karakter melalui berbagai bentuk komunikasi interpersonal antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran maupun pembinaan di luar kelas. Penelitian dilaksanakan pada rentang waktu Maret sampai Juni 2026, yang meliputi tahap persiapan penelitian, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan penelitian.

Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik ini digunakan karena tidak seluruh warga sekolah memiliki informasi yang relevan mengenai implementasi strategi komunikasi interpersonal guru dalam penguatan pendidikan karakter siswa. Informan penelitian terdiri atas wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah, dan guru bimbingan konseling. Ketiga informan dipilih karena memiliki keterlibatan secara langsung dalam proses pembelajaran, pembinaan, serta penguatan karakter siswa sehingga mampu memberikan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan sebagai teknik utama untuk memperoleh informasi mengenai strategi komunikasi interpersonal yang diterapkan guru dalam membangun keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan kepada siswa. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati aktivitas komunikasi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran maupun kegiatan pembinaan karakter di lingkungan sekolah. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa dokumen sekolah, foto kegiatan, serta berbagai arsip yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter sehingga dapat memperkuat hasil penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Milles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, mengelompokkan, serta menyederhanakan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai fokus penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami keterkaitan antar temuan penelitian. Tahap akhir dilakukan melalui penarikan kesimpulan secara bertahap dengan melakukan verifikasi terhadap seluruh data yang diperoleh sehingga hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi dan mampu menjawab tujuan penelitian mengenai strategi komunikasi

interpersonal guru dalam penguatan pendidikan karakter siswa (Hasan et al., 2025).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi interpersonal guru memiliki peran penting dalam memperkuat pendidikan karakter siswa di SMA Swasta Kartika I-1 Medan. Strategi tersebut diterapkan melalui lima aspek komunikasi interpersonal menurut DeVito, yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Kelima aspek tersebut saling berkaitan dalam membangun hubungan yang harmonis antara guru dan siswa sehingga proses penanaman nilai-nilai karakter dapat berlangsung secara efektif.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keterbukaan menjadi fondasi utama dalam komunikasi interpersonal guru dengan siswa. Guru membangun komunikasi yang terbuka melalui sikap ramah, mudah didekati, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat maupun permasalahan yang mereka hadapi. Selain itu, guru berupaya menjadi pendengar yang baik, menjaga kerahasiaan setiap persoalan siswa, serta menyediakan ruang komunikasi secara personal ketika diperlukan. Pendekatan tersebut menumbuhkan rasa percaya sehingga siswa lebih nyaman untuk berkomunikasi dengan guru.

Keterbukaan yang dibangun guru tidak hanya mempermudah penyampaian informasi, tetapi juga membantu guru memahami kondisi psikologis, kebutuhan, dan karakter setiap siswa. Dengan terjalannya komunikasi dua arah yang dilandasi rasa saling percaya, guru dapat memberikan pembinaan yang lebih tepat sesuai dengan permasalahan yang dihadapi siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa keterbukaan merupakan langkah awal dalam menciptakan hubungan interpersonal yang efektif sekaligus menjadi dasar keberhasilan penguatan pendidikan karakter di lingkungan sekolah.

Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa empati diwujudkan melalui kemampuan guru memahami kondisi emosional dan perubahan perilaku siswa. Guru tidak terburu-buru memberikan penilaian terhadap siswa yang mengalami perubahan sikap, tetapi terlebih dahulu mencari penyebabnya melalui komunikasi secara langsung. Pendekatan tersebut dilakukan dengan memberikan perhatian, mendengarkan keluhan siswa, serta meluangkan waktu untuk memberikan pendampingan hingga siswa memperoleh solusi atas permasalahan yang dihadapi.

Sikap empati juga terlihat dari kemampuan guru menyesuaikan pendekatan pembinaan

sesuai karakter dan kebutuhan masing-masing siswa. Guru menyadari bahwa setiap siswa memiliki latar belakang, kemampuan, dan cara belajar yang berbeda sehingga proses pembinaan tidak dapat disamaratakan. Pendekatan yang penuh kepedulian tersebut membuat siswa merasa dihargai, diperhatikan, dan lebih terbuka dalam menerima arahan dari guru. Dengan demikian, empati menjadi faktor penting dalam membangun hubungan interpersonal yang positif sekaligus memperkuat pembentukan karakter siswa.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa guru menciptakan suasana komunikasi yang mendukung dengan memberikan motivasi, arahan, serta dorongan kepada siswa untuk terus berkembang. Guru tidak menjadikan kesalahan siswa sebagai dasar untuk memberikan hukuman semata, tetapi memanfaatkannya sebagai kesempatan untuk melakukan pembinaan. Melalui komunikasi yang bersifat persuasif, guru membantu siswa memahami konsekuensi dari setiap tindakan sekaligus mendorong mereka untuk memperbaiki perilaku.

Sikap mendukung juga diwujudkan melalui kerja sama antara guru, wali kelas, guru bimbingan dan konseling, serta orang tua dalam menyelesaikan berbagai permasalahan siswa. Kolaborasi tersebut memperkuat proses pembinaan karena siswa memperoleh dukungan dari berbagai pihak. Temuan ini menunjukkan bahwa komunikasi yang mendukung mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga proses penguatan karakter berlangsung secara berkelanjutan.

Dilihat dari sikap positif, penelitian menunjukkan bahwa guru selalu berusaha membangun suasana komunikasi yang positif melalui pemberian motivasi, penghargaan, dan keteladanan. Guru tidak hanya memberikan nasihat, tetapi juga menunjukkan perilaku yang dapat dijadikan contoh oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Sikap positif guru tercermin dalam cara berbicara, memberikan apresiasi terhadap keberhasilan siswa, serta membangun hubungan yang penuh rasa hormat.

Lingkungan komunikasi yang positif mendorong siswa untuk lebih percaya diri, aktif dalam proses pembelajaran, dan memiliki semangat untuk memperbaiki diri. Melalui pendekatan tersebut, guru berhasil membangun hubungan yang harmonis sehingga siswa lebih mudah menerima nilai-nilai karakter yang disampaikan. Pada aspek kesetaraan, temuan penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan prinsip kesetaraan dengan memperlakukan seluruh siswa secara adil tanpa membedakan latar belakang, kemampuan akademik, maupun kondisi sosial. Guru memberikan

kesempatan yang sama kepada setiap siswa untuk menyampaikan pendapat, bertanya, dan memperoleh bimbingan sesuai kebutuhannya. Sikap tersebut menciptakan suasana komunikasi yang terbuka dan saling menghargai. Penerapan kesetaraan juga membangun rasa saling menghormati antara guru dan siswa. Meskipun guru memiliki otoritas dalam proses pembelajaran, hubungan yang dibangun tetap mengedepankan penghargaan terhadap setiap individu. Kondisi tersebut membuat siswa merasa dihargai sehingga lebih mudah menerima arahan dan pembinaan yang diberikan guru.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi interpersonal guru yang berlandaskan keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan pendidikan karakter siswa di SMA Swasta Kartika I-1 Medan. Strategi tersebut mampu membentuk karakter disiplin, meningkatkan rasa tanggung jawab, serta menumbuhkan sikap saling menghargai antarsiswa maupun terhadap guru. Keberhasilan penguatan karakter tidak hanya dipengaruhi oleh penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga oleh kualitas hubungan interpersonal yang dibangun guru melalui komunikasi yang efektif, humanis, dan berkesinambungan

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi interpersonal guru memiliki peran yang sangat penting dalam penguatan pendidikan karakter siswa di SMA Swasta Kartika I-1 Medan. Penerapan komunikasi interpersonal yang dilakukan melalui aspek keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan mampu membangun hubungan yang harmonis antara guru dan siswa. Hubungan tersebut menciptakan suasana komunikasi yang terbuka, penuh kepercayaan, serta memberikan ruang bagi siswa untuk menyampaikan berbagai persoalan yang mereka hadapi sehingga guru dapat memberikan pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.

Strategi komunikasi interpersonal yang diterapkan guru tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi dalam proses pembelajaran, tetapi juga menjadi media pembinaan karakter. Melalui pendekatan yang humanis, persuasif, dan berorientasi pada kebutuhan siswa, guru berhasil menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan sikap saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa kualitas komunikasi interpersonal menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung terciptanya pendidikan karakter

yang efektif.

Dengan demikian, strategi komunikasi interpersonal guru merupakan pendekatan yang relevan dalam memperkuat pendidikan karakter siswa. Semakin baik kualitas komunikasi yang dibangun antara guru dan siswa, semakin besar pula peluang terbentuknya karakter peserta didik yang disiplin, bertanggung jawab, serta mampu menghargai sesama sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di sekolah. Bagi pihak SMA Swasta Kartika I-1 Medan, diharapkan dapat terus memperkuat penerapan strategi komunikasi interpersonal guru melalui pembinaan yang berkelanjutan, sehingga hubungan antara guru dan siswa semakin terbuka, harmonis, dan mampu mendukung terbentuknya karakter peserta didik yang lebih baik.

Bagi guru, diharapkan agar terus mengembangkan komunikasi interpersonal yang mengedepankan keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan dalam setiap proses pembelajaran maupun pembinaan di luar kelas. Pendekatan tersebut perlu dipertahankan dan ditingkatkan karena terbukti mampu membangun kepercayaan siswa serta mendorong terbentuknya karakter disiplin, tanggung jawab, dan sikap saling menghargai. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengembangkan kajian mengenai strategi komunikasi interpersonal guru dengan memperluas fokus penelitian, baik pada jenjang pendidikan yang berbeda maupun dengan mengkaji faktor-faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan penguatan pendidikan karakter siswa sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif juga dikaji lebih jauh mengenai peran teknologi dalam mendukung komunikasi antar anggota keluarga

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT serta berterima kasih kepada dosen pembimbing tugas akhir dalam penyusunan artikel ilmiah ini. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kajian ilmu komunikasi khususnya pada bidang kajian komunikasi antarpersonal

Daftar Pustaka

Darmawati, D., Ajeng, D., Weni, K., & Syarifah, S. (2024). Pengaruh Komunikasi Efektif Guru Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Administrasi*

Pendidikan & Konseling Pendidikan, 5(1), 50–59.

Devito, J. A. (2022). *The Interpersonal Communication Book*.

Faustyna. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi* (Rudianto (ed.)). UMSU Press.

Faustyna, & Rudianto. (2022). *Filsafat Komunikasi*.

Iswari, F. (2022). Strategi Komunikasi efektif Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMPN 64. *Jurnal Komunikasi*, 02(01), 12–19.

Lickona, T. (2019). *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Nusa Media.

Lubis, F. H., & Hardiyanto, S. (2024). Praktik Sosiologi Keluarga Dalam Membangun Pendidikan Karakter Anak di Era Digital. *Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan*, 5(1), 10–19.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30596/jisp.v5i1.19120>

Rahmah, Y., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 1974–1982.
<https://doi.org/https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.547>